

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Muhammad Farhan Vareza¹, Ani Kusumaningsih²
farhanvareza17@gmail.com¹, dosen02113@unpam.ac.id²
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini melakukan analisis melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu corporate social responsibility (X1), komite audit (X2), dewan komisaris independen (X3), dan struktur modal (X4) sebagai variabel bebas serta kinerja keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan secara simultan corporate social responsibility, komite audit, dewan komisaris independen, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Struktur Modal, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of corporate social responsibility, good corporate governance and capital structure on financial performance. This study conducts an analysis through the financial statements of companies in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. The sample used in this study was 8 consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019 to 2023 using a purposive sampling technique. This study uses secondary data in the form of financial statements from each company that has become a research sample. The variables used in this study are corporate social responsibility (X1), audit committee (X2), independent board of commissioners (X3), and capital structure (X4) as independent variables and financial performance (Y) as the dependent variable. The research methodology in this study uses panel data regression using Eviews 13 software. The results of this study indicate that corporate social responsibility partially does not affect financial performance, the audit committee partially does not affect financial performance, the independent board of commissioners partially does not affect financial performance, capital structure partially affects financial performance, and simultaneously corporate social responsibility, audit committee, independent board of commissioners, and capital structure affect financial performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Capital Structure, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Globalisasi yang semakin berkembang saat ini telah menghasilkan banyak perubahan di seluruh dunia. Salah satu contohnya adalah kemajuan dalam teknologi dan informasi yang semakin kompleks, yang membuat proses dimana dahulu membutuhkan waktu yang lama namun sekarang menjadi lebih cepat dan apa yang dulunya dibatasi sekarang menjadi tidak terbatas. Terutama dalam hal penjualan kebutuhan masyarakat. Indonesia merupakan negara berkembang di dunia, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia maka perlu adanya kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya kebutuhan sehari-hari seiring mengikuti pertumbuhan penduduk, maka produk yang diproduksi oleh sektor consumer non-cyclicals atau sektor konsumen primer ini memiliki peran strategis dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Keunggulan dari sektor ini yaitu dengan permintaan yang inelastis, membuat konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan masyarakat walau harganya naik (Damaputri, 2022).

Pandemi Covid-19 menyebabkan perlambatan pada perekonomian global salah satunya di Indonesia. Disampaikan oleh kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2020 turun lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2019. Turun nya perekonomian pada tahun 2020 dikarenakan semua sektor pendorong utama mengalami penurunan. Adapun sektor perekonomian yang menjadi salah satunya yaitu konsumsi rumah tangga, sepanjang 2020 tercatat -2,63%. Sektor consumer non-cyclicals tanah air menjadi salah satu korban keganasan dari pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), di mana sektor consumer non-cyclicals adalah salah satu sektor yang diawasi karena sektor yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Meski demikian, sektor konsumen non-siklus masih menjadi penopang perekonomian terbesar meski kontribusinya cenderung menurun dari tahun ke tahun. Saham-saham barang konsumen primer pun masih mencatatkan kinerja yang kurang bagus pada tahun 2021. Hal ini dapat diketahui jika dilihat dari IDX Sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat minus 16,00% secara year to date (ytd) hingga 31 Desember 2021. Saham-saham berkapitalisasi besar yang menjadi anggota indeks sektor inipun menunjukkan kinerja serupa. Pada periode tahun yang sama yaitu 2021, Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan sebesar 44,08% YTD menjadi Rp 4.110 per saham, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) juga mengalami penurunan sebesar 35,88% menjadi Rp 965 dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pun turun sebesar 24,72% menjadi Rp 2.040, dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) terkoreksi 25,37% menjadi Rp 30.600 per saham.

Dari adanya dampak Covid-19 ini maka Perusahaan harus berupaya untuk memperbaiki dengan menerapkan pentingnya aspek lingkungan sosial dan tata Kelola. Perkembangan bisnis saat ini bukan hanya ditinjau dari segi keuangan saja, melainkan lingkungan dan sosial sekitar juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, aspek lingkungan menjadi indikator keberhasilan Perusahaan sehingga penjualan dan laba yang sudah ditargetkan akan tercapai (Desiyanti, 2020). Dengan berbagai upaya Perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan setelah dilanda Covid-19, kinerja keuangan ini dapat diukur keberhasilannya menggunakan pengukuran rasio total equity yang dimiliki, semakin besar modal yang dimiliki oleh Perusahaan maka kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan akan semakin besar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga pencapaian yang telah dilakukan oleh manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya (Silalahi, 2017). Hal ini bisa dibangun melalui kegiatan corporate social responsibility, Dengan adanya corporate social responsibility perusahaan dalam menjalankan kegiatan

serta pengambilan keputusan tidak hanya atas dasar faktor keuangan saja namun juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan untuk saat ini serta di masa yang akan datang. Pelaksanaan corporate social responsibility diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, karena para investor akan lebih condong tertarik berinvestasi kepada perusahaan yang melakukan kegiatan corporate social responsibility.

Prinsip-prinsip good corporate governance Sangat diperlukan untuk diterapkan oleh Perusahaan agar dapat Going Concern dan handal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan adanya konsep good corporate governance transparansi pengelolaan Perusahaan dapat tercapai bagi pemakai laporan keuangan. Kepercayaan investor dapat meningkat jika konsep good corporate governance ini berjalan dengan baik, hal ini menimbulkan keuntungan yang meningkat bagi berbagai pihak. Dalam persaingan dunia bisnis saat ini yang terbilang sangat pesat, setiap Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing agar tidak mengalami kebangkrutan dengan menerapkan good corporate governance (Ferial, 2016). Struktur modal merupakan kunci dari kinerja keuangan Perusahaan serta perbaikan atas produktivitas, dalam mengoptimalkan struktur modal perlu adanya tuntutan oleh peran manajemen Perusahaan (Dwianggoro, 2022). Struktur modal yang tinggi dapat memaksimalkan operasional Perusahaan. Sedangkan operasional Perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi semakin tingginya laba yang dihasilkan. Kinerja keuangan perlu diperhatikan untuk meningkatkan Perusahaan sehingga dengan menentukan komposisi modal Perusahaan serta mampu menyesuaikan berbagai leverage yang dimiliki akan memaksimalkan nilai, pertumbuhan dan menghasilkan return yang optimal (Putu Yumi Chandra Dewi, 2024). Rasio yang bisa digunakan dalam pengukuran struktur modal yaitu dengan Debt to equity Ratio (DER) seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi dengan teori agensi, Hubungan teori keagenan muncul ketika beberapa individu, yang dikenal sebagai pemilik, mempekerjakan organisasi tambahan, yang dikenal sebagai perwakilan, untuk memberikan berbagai layanan dan penugasan wewenang untuk menentukan pilihan kepada perwakilan tersebut (Boachi, 2023). Konflik muncul karena manusia memiliki kecenderungan alami untuk memprioritaskan kepentingan mereka. Manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang cukup berbeda (Junus, 2022). Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pihak yang memberikan kepercayaan, yaitu pemegang saham sebagai prinsipal, dan pihak yang dipercaya untuk mengelola kepercayaan tersebut, yaitu manajemen, yang bertindak sebagai agen. Manajemen, sebagai pihak yang berwenang mengelola perusahaan, akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Manajemen berkewajiban untuk melaporkan informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab tata kelola perusahaan. Pelaporan ini dapat mencakup pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan (Ni Kadek Siska Trisnawati, 2023)

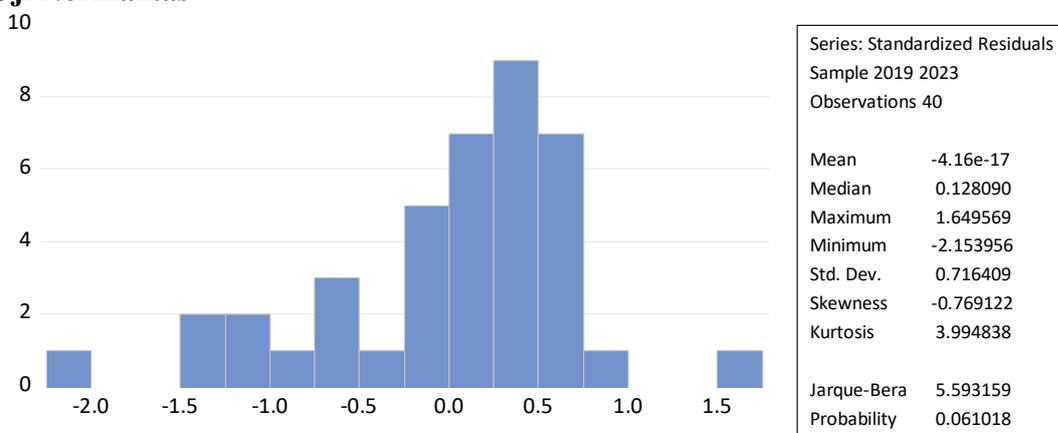
METODE PENELITIAN

Metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2020), merupakan penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data statistik untuk menguji keabsahan teori dengan variabel yang digunakan serta disajikan dalam bentuk numerik atau angka. Selain itu penelitian yang dapat disimpulkan dalam bentuk informasi dikenal, dengan penelitian kuantitatif. Hal ini merupakan penelitian yang dijelaskan oleh sifat kuantitatif dari hasil analisis yang telah dilakukan. Menurut (Hasibuan et al., 2022) tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-

model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti, 2025

Hasil dari gambar 1 terkait pola grafik di atas terdistribusi normal atau dapat memenuhi syarat normalitas. Dilihat dari nilai jarque-bera sebesar 5.593159, nilai probabilitasnya 0.061018 dan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) ($0,061018 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi dengan normal. Sebelumnya data penelitian ini tidak terdistribusi normal, maka dari itu peneliti melakukan transformasi data log-log pada variabel ROE dan CSR dengan tujuan untuk membuat data tersebar merata seperti variabel lain yang terdistribusi normal. Hal ini dilakukan jika suatu variabel memiliki rentang dinamis yang sempit, yaitu jika rasio antara nilai tinggi dan rendah mendekati 1 (satu), maka hal tersebut tidak akan membuat banyak perbedaan dalam kesesuaian jika regresi berada pada skala asli. Maka dari itu skala logaritmik dapat dilakukan sebab koefisien lebih mudah dipahami dengan skala logaritmik. Sehingga dapat meningkatkan kesesuaian dan interpretasi data yang dilakukan transformasi logaritmik, namun data variabel harus semuanya positif (Gelman & Hill, 2007).

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	CSR	KA	DKI	DER
CSR	1.000000	-0.238624	0.167988	0.229733
KA	-0.238624	1.000000	-0.170037	0.286225
DKI	0.167988	-0.170037	1.000000	-0.324036
SM	0.229733	0.286225	-0.324036	1.000000

Sumber: Eviews 13, data diolah penulis, 2025

Dapat dilihat dari hasil uji multikolenieritas yang tersaji pada tabel 4.10, bahwa antara CSR dan KA tidak terdapat multikolenieritas karena nilai $-0.238624 < 0,80$, antara CSR dan DKI tidak terdapat multikolenieritas karena $0.167988 < 0,80$, antara CSR dan SM tidak terdapat multikolenieritas karena $0.229733 < 0,80$, antara KA dan DKI tidak terdapat multikolenieritas karena $-0.170037 < 0,80$, antara KA dan SM tidak terdapat multikolenieritas karena $0.286225 < 0,80$, dan antara DKI dan SM tidak terdapat multikolenieritas karena $-0.324036 < 0,80$. Maka tidak terjadi multikolenieritas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.135443	Mean dependent var	-6.11E-16
Adjusted R-squared	-0.021750	S.D. dependent var	0.895465
S.E. of regression	0.905150	Akaike info criterion	2.796197
Sum squared resid	27.03680	Schwarz criterion	3.091750
Log likelihood	-48.92393	Hannan-Quinn criter.	2.903060
F-statistic	0.861636	Durbin-Watson stat	1.877898
Prob(F-statistic)	0.532992		

Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 2, bahwa nilai durbin Watson stat 1.877898 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan signifikansi level 5%, jumlah observasi data 40, dan jumlah variabel independen 3. Maka didapatkan nilai batas bawah (DL) 1.2848 dan nilai batas atas (DU) 17209. Maka dapat dilihat bahwa nilai DW 1.877898 berada di atas nilai batas atas (DU) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.826464	Prob. F (4,35)	0.1458
Obs*R-squared	6.907656	Prob. Chi-Square (4)	0.1408
Scaled explained SS	6.931547	Prob. Chi-Square (4)	0.1396

Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti, 2025

Atas dasar uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dan tersaji pada tabel 3, didapatkan nilai probability sebesar 0.1408 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga terjadi ketidaksamaan varians atau residual antara data observasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel (FEM)

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/21/25 Time: 06:32				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			t	
C	-0.589541	1.992905	-	0.7696
			0.295820	
CSR	0.355625	0.818077	0.434709	0.6671

KA	-0.784718	0.715974	-	0.2824
			1.096015	
DKI	1.296606	2.635643	0.491950	0.6266
DER	0.562084	0.233820	2.403915	0.0231
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.722556	Mean dependent var	-	1.789925
Adjusted R-squared	0.613560	S.D. dependent var	1.360108	
S.E. of regression	0.845501	Akaike info criterion	2.745551	
Sum squared resid	20.01644	Schwarz criterion	3.252215	
Log likelihood	-42.91103	Hannan-Quinn criter.	2.928745	
F-statistic	6.629200	Durbin-Watson stat	1.823738	
Prob(F-statistic)	0.000025			

Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan tersaji pada tabel 4.13 maka dapat dirumuskan:

$$(\text{ROE}) = -0.589541(\text{C}) + 0.355625 \cdot \text{CSR} - 0.784718 \cdot \text{KA} + 1.296606 \cdot \text{DKI} + 0.562084 \cdot \text{DER} + \text{eit}$$

Berikut hasil interpretasi dari hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan model persamaan terpilih *Fixed Effect Model*:

1 Nilai konstanta (C) dalam model regresi ini sebesar -0.589541. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independent bernilai tetap atau konstan, maka kinerja keuangan perusahaan bernilai -0.589541.

2 Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.355625. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan pada *corporate social responsibility* sebesar satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0.355625. Variabel *corporate social responsibility* dengan koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.

3 Nilai koefisien regresi variabel komite audit (KA) sebesar -0.784718. Nilai ini menunjukkan bahwa penurunan satuan komite audit maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan sebesar -0.784718. Variabel komite audit dengan koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa komite audit pada perusahaan *consumer non-cyclicals* belum dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.

4 Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar 1.296606. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan satuan dewan komisaris independen maka diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan sebesar 1.296606. Variabel dewan komisaris independen dengan koefisien regresi positif menunjukkan bahwa dewan komisaris independen pada Perusahaan *consumer non-cyclicals* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

5 Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (SM) sebesar 0.562084. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* sebesar satu-satuan maka diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0.562084. Variabel struktur modal dengan koefisien regresi positif menunjukkan bahwa struktur modal pada Perusahaan *consumer non-cyclicals* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan uji F telah dilakukan dan tersaji pada tabel 5, bahwa diperoleh nilai F-statistic atau Fhitung sebesar 6.629200 berasal dari keseluruhan variabel independen. Lalu penentuan nilai Ftabel didapatkan melalui tabel titik presentase distribusi F untuk probabilitas 0.05 dari jumlah data df (N2) sebanyak 40 dan nilai df (N1) dari jumlah variabel independen sebanyak 4, maka didapatkan nilai 2.61 dari Ftabel. Selain itu, didapatkan nilai probabilitas F signifikan sebesar 0.000025 dengan taraf signifikansi standar eror sebesar 0.05. Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel atau nilai probabilitas F signifikan lebih kecil dari 0.05, dengan nilai $6.629200 > 2.61$ dan $0.000025 < 0.05$.

Hal ini menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (*corporate social responsibility*, komite audit, dewan komisaris independen, dan struktur modal) secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan).

Uji Parsial (t)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dan tersaji pada tabel 4.12, maka dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu dilakukan penentuan Ttabel yang didapatkan melalui tabel titik presentase distribusi t dari jumlah data df sebanyak 40, dan nilai pr sebesar 0.05 atau 0.025 maka dapat didapatkan nilai 2.02108. Berikut interpretasi hasil dari uji t:

1 *Corporate Social Responsibility*

Diketahui nilai Thitung atau T-statistic sebesar 0.434709 dengan nilai Ttabel 2.02108 dan nilai probabilitas sebesar 0.6671 dengan Tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dengan nilai $0.434709 < 2.02108$, sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai $0.6671 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t variabel *corporate social responsibility* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

2 Komite Audit

Diketahui nilai Thitung atau T-statistic sebesar -1.096015 dengan nilai Ttabel 2.02108 dan nilai probabilitas sebesar 0.2824 dengan Tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dengan nilai $-1.096015 < 2.02108$, sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai $0.2824 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t variabel komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

3 Dewan Komisaris Independen

Diketahui nilai Thitung atau T-statistic sebesar 0.491950 dengan nilai Ttabel 2.02108 dan nilai probabilitas sebesar 0.6266 dengan Tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dengan nilai $0.491950 < 2.02108$, sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai $0.6266 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t variabel dewan komisaris independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

4 Struktur Modal

Diketahui nilai Thitung atau T-statistic sebesar 2.403915 dengan nilai Ttabel 2.02108 dan nilai probabilitas sebesar 0.0231 dengan Tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui nilai Thitung lebih besar dari Ttabel dengan nilai $2.403915 > 2.02108$, sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai $0.0231 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t variabel struktur

modal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Corporate social responsibility, komite audit, dewan komisaris independent, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa untuk menjaga hubungan keagenan melalui kondisi keuangan dapat terpenuhi dengan adanya kegiatan corporate social responsibility, susunan komite audit dan dewan komisaris independent, serta keputusan struktur modal.
2. Variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa kegiatan corporate social responsibility melalui legitimasi pihak eksternal belum bisa meningkatkan kinerja keuangan.
3. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, kehadiran komite audit hanya bisa memberikan pengawasan saja dan tidak memiliki wewenang lebih untuk bisa secara langsung meningkatkan kinerja keuangan.
4. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena komisaris independen belum bisa memberikan dampak terkait dengan melakukan pengawasan atas manajer perusahaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan.
5. Variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, bahwa manajemen mampu menggunakan struktur modal melalui hutang yang optimal, sehingga kedisiplinan keuangan yang tinggi dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang bisa menjadi bahan pertimbangan oleh pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik, Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria, sehingga tidak seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI dijadikan sampel. Selain itu, hasil koefisien determinasi sebesar 61% menunjukkan bahwa masih terdapat 39% variabel lain di luar model yang berpotensi memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan perluasan objek penelitian ke sektor selain consumer non-cyclicals, menambahkan atau mengganti variabel dependen untuk melihat kekuatan pengaruh variabel independen, serta menggunakan periode waktu yang berbeda, baik lebih pendek dua tahun atau dengan memperpanjang rentang waktu penelitian, guna meningkatkan kualitas dan relevansi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Boachi, C. (2023). Corporate governance and financial performance of banks in Ghana: the moderating role of ownership structure. *International Journal of Emerging Markets*, 18(3), 607-632, <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2020-1146>.
- Damaputri, K. R. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI. SKRIPSI UPNVJ, 16.
- Desiyanti, R. (2020). COVID-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi. Malang: CV. Pustaka Learning Center.

- Dwianggoro, P. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 187.
- Ferial, F. S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol., 33(1), 146-153.
- Gelman, A., & Hill, J. (2007). *Data Analysis Using Regression and Multilevel/Hierarchical Models*. New York. Cambridge university Press
- Junus, O. N. (2022). Politically connected independent board and firm performance. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2069638>.
- Ni Kadek Siska Trisnawati, N. L. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Utang terhadap . *Jurnal Inovasi Akuntansi*.
- Putu Yumi Chandra Dewi, I. B. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business Finance and Economic*, 2.
- Silalahi, A. C. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(8).
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tri Cahyani Nabila, D. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi . *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*.